

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik. Proses pendidikan dilakukan dalam wadah atau lembaga tertentu seperti lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus turut serta mengemban tugas dalam mengembangkan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi pembaharuan dibidang pendidikan dan bagi peningkatan kualitas manusia dan pembangunan manusia seutuhnya.

Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Seorang guru dianggap efektif dalam mendidik jika menguasai materi pelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, punya keahlian dalam bidang: perencanaan dan penentuan tujuan, manajemen kelas, motivasi, komunikasi, bekerja dengan kelompok etnis dan kultural yang berbeda dan teknologi. Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional dan monoton dalam pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Demikian halnya juga dengan hasil pengamatan dan wawancara awal penulis dengan guru mata pelajaran produktif- Mengelola peralatan kantor kelas X dan beberapa siswa di SMK Swasta Marisi Medan, informasi yang penulis dapatkan bahwa: (1) siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok , sehingga siswa bosan karena cara penyampaian guru yang kurang bervariasi atau monoton, (2) saat proses KBM siswa malas sekali untuk bertanya karena siswa cenderung menunggu sajian dari guru mata pelajaran, kecenderungan siswa hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan, (3) Kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru atau *teacher oriented*. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terbukti dari hasil observasi awal dimana dari 28 siswa kelas X AP-2 hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan (35,71%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru sebagai pengajar harus mampu merancang teknik pengajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Banyak cara atau strategi yang digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Kauchan (dalam Trianto, 2007:42) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Dan model pembelajaran kooperatif yang ingin saya teliti adalah Kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together*.

Kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah di atas. Kolaborasi Model pembelajaran ini akan menuntut siswa lebih aktif dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab melalui kerja sama dengan sesama siswa. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu ini salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif model *two stay two stray (TSTS)* adalah persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, presentasi kelas dan evaluasi. Dalam tahapan kegiatan kelompok tersebut siswa diberi kesempatan untuk saling diskusi atau bertanya jawab dengan temannya.

Pada model pembelajaran *Numbered Head Together* menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar, siswa diberi peluang untuk berdiskusi dan juga diberi kebebasan untuk bertanya serta bekerja sama dengan rekan-rekan satu kelompok. langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* dimulai dari pembagian kelompok beserta nomor urut siswa dalam kelompok, guru memberikan bahan diskusi dan siswa pun berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Selain belajar dari guru siswa juga belajar dari teman sebayanya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Kolaborasi merupakan penggabungan atau perpaduan. Penggabungan dua model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dimana melalui kolaborasi ini siswa dituntut lebih aktif, setelah mendiskusikan suatu masalah mereka akan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok-kelompok yang lain, yang akan membuat siswa jadi aktif dan tidak bosan serta lebih bertanggung jawab dan melalui pembagian nomor-nomor urut siswa akan lebih waspada dan berusaha belajar dan mengetahui inti dari setiap masalah yang dibahas karena ketika guru memanggil nomor, setiap siswa harus siap menjelaskan ke depan tanpa terkecuali. Jika kolaborasi kedua model ini dilakukan dengan baik secara bersamaan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model**

Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor siswa kelas X AP belum maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
2. Metode mengajar yang sering digunakan oleh guru masih monoton mengakibatkan siswa malas dan cepat bosan saat belajar karena sifatnya *teacher oriented* (berpusat pada guru).
3. Kolaborasi Model Pembelajaran *Two stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swata Marisi Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray(TSTS)* dengan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X administrasi perkantoran SMK Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Penulis tentang kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan *NHT* dan bagaimana pemilihan model pembelajaran yang tepat saat KBM.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademisi Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah khususnya para guru untuk menentukan model yang tepat dalam proses belajar mengajar (PBM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Marisi Medan.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.